

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data dari penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara online pada tanggal 5 Desember 2019 hingga 18 Desember 2019 dengan mencapai 102 responden. Pengambilan kuesioner sendiri dilakukan secara bertahap tergantung pada kesediaan responden untuk mengisi kuesioner. Tahap ini menjelaskan jumlah dan persentase dari responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis yang telah diuji terlebih dahulu secara online.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin pengguna aplikasi Muslim Pro, dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	66	64,7%
Laki-Laki	36	35,3%
Total	102	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 66 dan persentase sebanyak 64.7%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 36 dengan persentase 35.3%.

5.1.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	3	2.9%
Mahasiswa	76	74.5%
PNS	5	4.9%
Swasta	17	6.7%
Lainnya	1	1%
Total	102	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa dengan jumlah 76 responden dengan persentase 74.5%, sedangkan responden dengan pekerjaan pelajar berjumlah 3 dengan persentase 2.9%, PNS berjumlah 5 responden dengan persentase 4.9%, Swasta berjumlah 17 responden dengan persentase 6.7% dan responden dengan pekerjaan lainnya berjumlah 1 dengan persentase 1%.

5.1.3 Responden Berdasarkan Umur

Data responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<20 Tahun	12	11.8%
21-35 Tahun	85	83.3%
36-50 Tahun	3	2.9%
>51 Tahun	2	2%
Total	102	100%

Pada tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan rentang umur 21-35 tahun dengan jumlah 85

responden dan persentase 83.3%, sedangkan responden dengan rentang umur <20 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 11.8%, responden dengan rentang umur 36-50 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 2.9% dan responden dengan umur >51 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 2%.

5.1.4 Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Aplikasi Dalam 1 Minggu

Data responden berdasarkan frekuensi penggunaan dalam 1 minggu dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Aplikasi

Frekuensi	Jumlah	Persentase
1-3 Kali Seminggu	66	64.7%
4-6 Kali Seminggu	20	19.6%
7-9 Kali Seminggu	7	6.9%
>10 Kali Seminggu	9	8.8%
Total	102	100%

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden dengan frekuensi penggunaan terbanyak dalam seminggu yaitu 1-3 kali seminggu dengan jumlah responden 66 dan persentase 64.7%, sedangkan frekuensi penggunaan 4-6 kali seminggu berjumlah 20 responden dengan persentase 19.6%, frekuensi 7-9 kali seminggu berjumlah 7 responden dengan persentase 6.9% dan frekuensi >10 kali seminggu berjumlah 9 responden dengan persentase 8.8%.

5.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model *structural* dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencerminkan konsistensi internal pada tiap indikator dari variabel yang menggambarkan sejauh mana masing-masing indikator tersebut mengindikasikan variabel bentukan yang general (Adhitya Rinaldi & Suryono Budi Santoso, 2018). Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian digunakan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Billy J. Maspaitella et al, 2018) dan nilai *crobach alfa* yang bernilai $> 0,7$ memiliki tingkat reabilitas yang baik bagi sebuah variabel (Assegaff, 2015). Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5 Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Composit Reliability	Keterangan
X1 (SQ)	0,822	0,894	<i>Reliable</i>
X2 (IQ)	0,814	0,890	<i>Reliable</i>
Y1 (U)	0,808	0,886	<i>Reliable</i>
Y2 (US)	0,728	0,880	<i>Reliable</i>
Y3 (NB)	0,839	0,903	<i>Reliable</i>

SQ : *System Quality*

IQ : *Information Quality*

U : *Use*

US : *User Satisfaction*

NB : *Net Benefits*

Pada tabel 5.5 dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu *smart PLS* yang menyatakan bahwa semua nilai *composit reliability* setiap variabel lebih besar 0.7, yang berarti semua variabel telah *reliable* dan telah memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya, nilai *cronbach's alpha* juga menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7, dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel juga telah memenuhi kriteria.

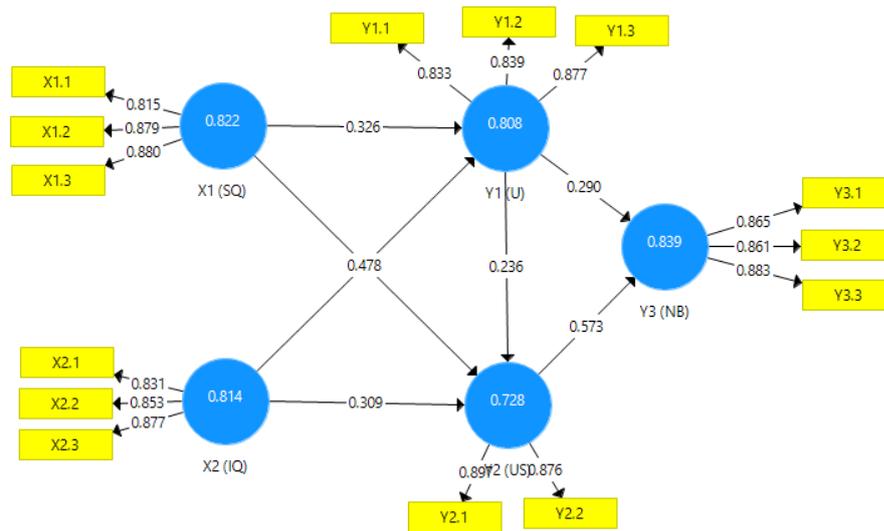
5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total (Syarah Widyaningtyas, Triastuti Wuryandari & Moch. Abdul Mukid, 2016). Pada penelitian ini, uji validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konveregen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur korelasi antara skor item dengan skor konstruk, semakin tinggi korelasi semakin baik validitas datanya (Nur Ayu Setia Ningsih & Sigit Hermawan, 2019). Pengukuran

dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* $>0,7$ (Ghaliyah Nimassipta Triseptya, Gagaring Pagulung & Aini Indrijawati, 2017).



Gambar 5.1 Model SmartPLS

Tabel 5.6 Loading Factor

	X1 (SQ)	X2 (IQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Y3 (NB)
X _{1,1} (sq)	0.815				
X _{1,2} (sq)	0.879				
X _{1,3} (sq)	0.880				
X _{2,1} (iq)		0.831			
X _{2,2} (iq)		0.853			
X _{2,3} (iq)		0.877			
Y _{1,1} (u)			0.833		
Y _{1,2} (u)			0.839		
Y _{1,3} (u)			0.877		
Y _{2,1} (us)				0.897	
Y _{2,2} (us)				0.876	
Y _{3,1} (nb)					0.865
Y _{3,2} (nb)					0.861
Y _{3,3} (nb)					0.883

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai $>0,7$, sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria

validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Validitas Distriminan

Discriminant validity yaitu pengujian validitas konstruk dengan memprediksi ukuran indikator dari masing-masing bloknnya (Nur Ayu Setia Ningsih & Sigit Hermawan, 2019). Validitas diskriminan salah satunya dapat dilihat dengan membandingkan nilai AVE dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE $>0,50$, maka artinya validitas deskriminan tercapai (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.7 nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1(SQ)	0.737
X2 (IQ)	0.729
Y1 (U)	0.722
Y2 (US)	0.786
Y3 (NB)	0.756

Berdasarkan tabel 5.7, nilai AVE pada variabel laten *System Quality* (0,737), *Information Quality* (0,729), *Use* (0,722), *User Satisfaction* (0,786), dan *Net Benefits* (0,756) bernilai $> 0,50$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *discriminant validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk

laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.8 Fornell Larcker Criterion

	X1 (SQ)	X2 (IQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Y3 (NB)
X1 (SQ)	0,859				
X2 (IQ)	0,822	0,854			
Y1 (U)	0,719	0,746	0,850		
Y2 (US)	0,732	0,739	0,688	0,887	
Y3 (NB)	0,791	0,751	0,685	0,773	0,870

Berdasarkan Tabel 5.8, tampak bahwa masing-masing indikator pertanyaan mempunyai nilai *loading factor* tertinggi pada setiap konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.7 dan tabel 5.8 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selanjutnya untuk menentukan apakah uji validitas yang dilakukan diskriminan, maka perlu dilakukan pengukuran *cross loading*. Apabila *cross loading* >0,7 maka kriteria validitas diskriminan tercapai (Novrian Dandi Pratama, Ahim Abdurahim & Hafiez Sofyani, 2018).

Tabel 5.9 Cross Loading

	X1 (SQ)	X2 (IQ)	Y1 (U)	Y2 (US)	Y3 (NB)
X1.1 (sq)	0,815	0,651	0,543	0,523	0,608
X1.2 (sq)	0,879	0,701	0,662	0,705	0,667
X1.3 (sq)	0,880	0,763	0,636	0,640	0,757
X2.1 (iq)	0,659	0,831	0,577	0,649	0,663
X2.2 (iq)	0,735	0,853	0,631	0,597	0,623
X2.3 (iq)	0,712	0,877	0,698	0,646	0,640
Y1.1 (u)	0,570	0,607	0,833	0,522	0,505

Y1.2 (u)	0,648	0,699	0,839	0,628	0,663
Y1.3 (u)	0,606	0,525	0,877	0,595	0,561
Y2.1 (us)	0,677	0,662	0,570	0,897	0,742
Y2.2 (us)	0,620	0,648	0,654	0,876	0,624
Y3.1 (nb)	0,729	0,658	0,567	0,717	0,865
Y3.2 (nb)	0,657	0,658	0,606	0,679	0,861
Y3.3 (nb)	0,676	0,643	0,615	0,615	0,883

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

5.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Model struktural (*inner model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Siti Munisih, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel *independen* untuk menjelaskan variabel *dependen*.

5.3.1 Nilai R Square

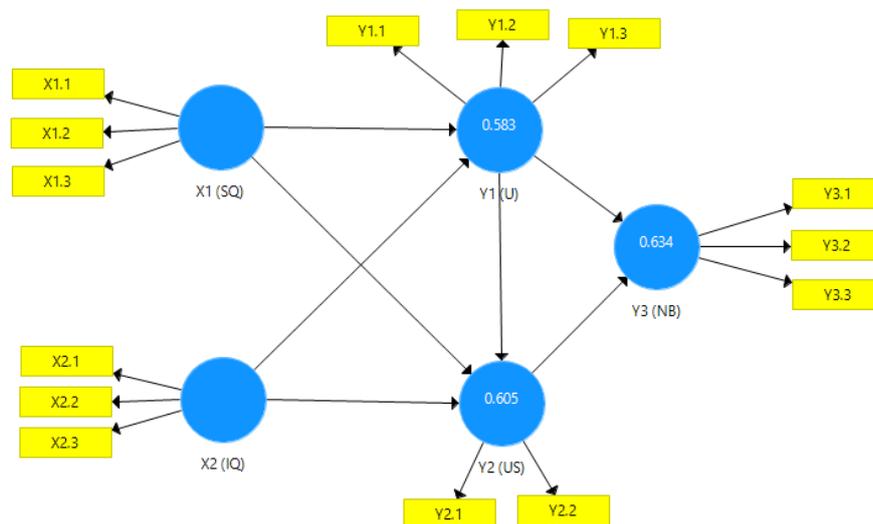
Nilai *R square* (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R²*). Nilai *r square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *r square*. Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (Jamal Maulana Hudin, Yusti Farlina & Denny Pribadi, 2018) :

Jika nilai $R^2 = 0,67 \rightarrow$ Model adalah substansi (kuat)

Jika nilai $R^2 = 0,33 \rightarrow$ Model adalah moderate (sedang)

Jika nilai $R^2 = 0,19 \rightarrow$ Model adalah lemah (buruk)

Dalam penelitian ini digunakan nilai *r-square adjusted* (*adjusted R²*), karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.



Gambar 5.2 Output R-Square Adjusted

Tabel 5.10 Nilai R Square dan R Square Adjusted

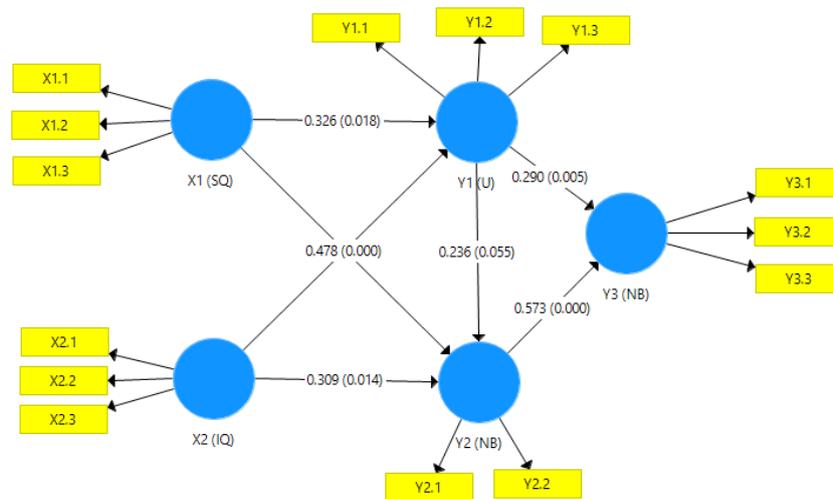
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Use</i>	0,591	0,583
<i>User Satisfaction</i>	0,617	0,605
<i>Net Benefits</i>	0,641	0,634

Dari tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*system quality*” dan “*informarion quality*” terhadap variabel dependen “*use*” adalah 0,591. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat moderat terhadap variabel dependen.
2. Sedangkan nilai *adjusted R2* dari variabel independen “*system quality*” dan “*information quality*” terhadap variabel dependen “*user satisfaction*” adalah 6,17. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dengan tingkat moderat terhadap variabel dependen.
3. Niali *adjusted R2* dari variabel dependen “*use*” dan “*user satisfaction*” terhadap variabel dependen “*net benefits*” adalah 0,64. Nilai ini terkategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dependen memberikan pengaruh dengan tingkat moderat terhadap variabel dependen “*net benefits*”.

5.3.2 Uji Hipotesis

Setelah sebuah model penelitian diyakini sudah *fit* maka tes hipotesis dapat dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes terhadap hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian (Rizki Pratiwi., 2017).



Tabel 5.3 output bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 7 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Untuk melakukan tes hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic* (Assegaff, 2015). Kriteria nilai *path coefficient* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (*t-statistic*) > t tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1.96 (Ria Natalia & Josua Tarigan, 2014).

Tabel 5.11 Hasil Tes Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Path Coefecient	T-Statistic	V-Values	Hasil
H1	X1 (SQ) → Y1 (U)	0,326	2,343	0,020	Diterima
H2	X1 (SQ) → Y2 (US)	0,308	2,444	0,015	Diterima
H3	X2 (IQ) → Y1 (U)	0,478	3,507	0,000	Diterima
H4	X2 (IQ) → Y2 (US)	0,309	2,280	0,023	Diterima
H5	Y1 (U) → Y2 (US)	0,236	1,834	0,067	Ditolak
H6	Y1 (U) → Y3 (NB)	0,290	2,662	0,008	Diterima

H7	Y2 (US)→ (NB)	Y3	0,573	5,076	0,000	Diterima
-----------	--------------------------	-----------	-------	-------	-------	-----------------

5.4 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,326 (positif), nilai *t-statistic* 2,343 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,020 ($<0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*system quality*) yang diberikan oleh aplikasi Muslim Pro sangat berpengaruh pada intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Muharromah et al, 2018) dan (Trisacti Wahyuni, 2011).

Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,308 (positif), nilai *t-statistic* 2,444 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,015 ($<0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem yang diberikan oleh aplikasi Muslim Pro memberikan kepuasan terhadap pengguna, salah satunya pengguna dapat percaya bahwa informasi yang diberikan oleh aplikasi tersebut akurat. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dony Setiawan Hendyca Putra et al., 2017) dan (Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana, 2016).

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,478 (positif), nilai *t-statistic* 3,507 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang baik pada aplikasi Muslim Pro dapat meningkatkan jumlah penggunaan aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tri Wahyu Widodo et al., 2013) dan (Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana, 2016).

Hipotesis keempat menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,309 (positif), nilai *t-statistic* 2,2280 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,023 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan H4 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi pada aplikasi Muslim Pro memberikan kepuasan terhadap pengguna aplikasi tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jabal Firdaus Arifin & Suryo Pratolo, 2012) dan (Listanto Tri Utomo et al, 2017).

Hipotesis kelima menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,236 (Positif), nilai *t-statistic* 1,834 ($<1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,067 ($<0,05$). Sehingga H5 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan penggunaan sistem informasi pada aplikasi Muslim Pro yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pekerjaan pengguna aplikasi tersebut, sehingga intensitas penggunaan aplikasi ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan

dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pinta Saras Puspita & Hamzah Ritchi, 2017) dan (Nyoman Ayu Gita Gayatri & GG Faniru Pakuning Desak, 2013).

Hipotesis keenam menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,290 (positif), nilai *t-statistic* 2,662 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,008 ($<0,05$). Sehingga H6 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan yang cukup baik dilakukan oleh pengguna aplikasi Muslim Pro memberikan hasil akhir yang baik. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jenis Arifiantika, 2015) dan (Noviyanti, 2016).

Hipotesis ketujuh menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,573 (Positif), nilai *t-statistic* 5,076 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H7 pada penelitian ini **diterima**. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna aplikasi Muslim Pro yang baik memberikan hasil akhir yang baik bagi aplikasi ini. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Rahmi, 2017) dan (Ardhini Warih Utami & Febrilian Samopa, 2013).